
Soegijapranata Training Model Sebagai Jawaban Dari “Mau Jadi Apa” Bagi Mahasiswa dan Alumni SCU Menuju Dunia Kerja

Yuliana Sri Wulandari

Student Career Center, Soegijapranata Catholic University (SCU), Semarang, 50234

**yuliana_sri@unika.ac.id*

ABSTRACT

When students are faced with the question: “What do you want to be?”, they often do not answer immediately. Based on a survey of 524 final semester students, there were 503 respondents and 29% stated that they lacked PD when later job interviews, 17% felt confused about determining the type of work, and 8% stated that they were confused about making an appropriate CV. This fear and confusion should be eliminated by Soegijapranata Catholic University's (SCU) distinctive learning style, which prepares alumni with hoi Aristoi spirit. For this reason, it is necessary to hold a more structured training using the Soegijapranata Training Model for final semester students.

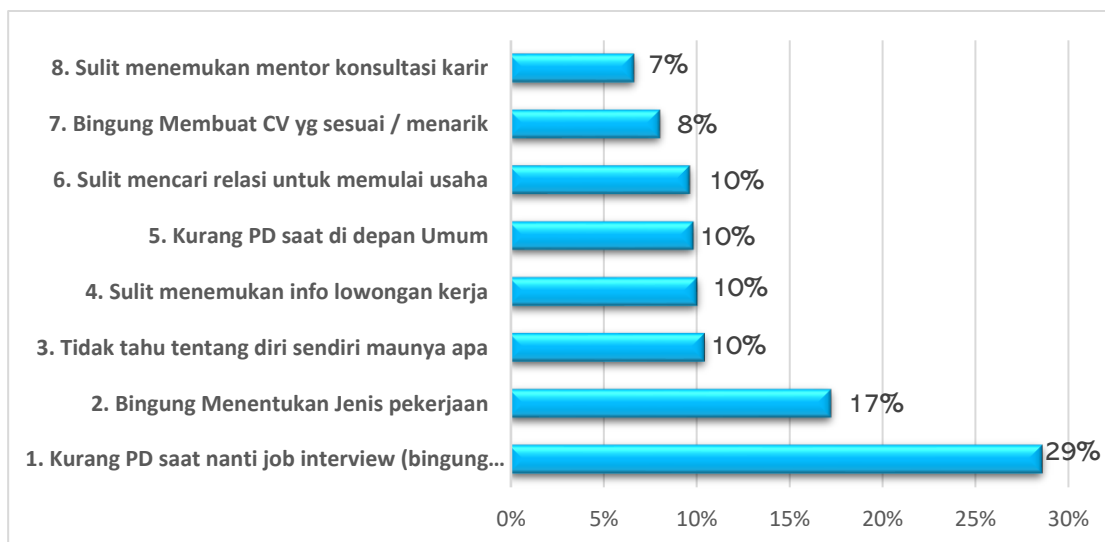
Soegijapranata Training Model (STM) is a booster for final year students, a soft skills training that is processed and managed by SSCC (Soegijapranata Student Career Center) and refers to the Joyful SLM (Soegijapranata Learning Model). STM is a training model using role-playing that is fun, interesting and triggers participants to think critically and have creative problem solving. By playing the role of another person, it will condition students/alumni to face the situation that occurs and trigger themselves to take the best steps. The main theme of this STM is to invite participants to explore their potential to increase self-confidence, compile an attractive CV and face job interviews, and play a role in the position of HRD and as a job seeker with various conditions. With the help of facilitators, students/alumni will answer “What Do You Want to Be” faster.

Keywords : *hoi Aristoi, role-playing, training soft skill*

1. PENDAHULUAN

Ketika mahasiswa dihadapkan pada pertanyaan: “Mau Jadi Apa?”, seringkali mereka tidak langsung bisa menjawab. Pertanyaan sepele tersebut membutuhkan permenungan lama bagi mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan survey bulan Juli 2023 pada 524 mahasiswa semester akhir yang tergabung dalam kegiatan Refleksi KKN/KKU di Soegijapranata Catholic University, didapatkan data yang mencengangkan tentang pendapat mereka akan beberapa ketakutan mahasiswa tingkat akhir. Terdapat 503 mahasiswa yang merespon survey ini, 29% menyatakan mereka kurang PD (percaya diri) saat nantinya *job interview*, 17% merasa bingung menentukan jenis pekerjaan, serta 8% menyatakan bingung membuat CV yang sesuai. Berikut adalah tabel lengkap hasil survey tersebut.

Tabel 1. Yang Ditakutkan Alumni Saat Lulus dan Mencari Kerja



Sumber: hasil survey “Mau Jadi Apa” refleksi KKU/KKS Juli 2023

Berbagai faktor yang ditampilkan dalam tabel di atas adalah salah satu bukti ketakutan dari mahasiswa semester akhir saat akan mencapai titik terakhir dalam study di perguruan tinggi, yang menyebabkan jeda lama saat menjawab “mau jadi apa”. Kurang PD (percaya diri) saat wawancara, bingung menentukan jenis pekerjaan, tidak tahu tentang diri sendiri dan kurang PD di muka umum, semuanya merujuk ke satu hal utama yaitu kurang percaya akan kemampuan diri. Hal ini tersampaikan pula oleh Maria Francisca Lies dalam jurnal mereka bahwa penyebab terjadinya eksploitasi tenaga muda adalah karena kurang percaya diri, tidak memahami cara melamar pekerjaan yang benar serta tidak mampu memanfaatkan teknologi dalam mencari pekerjaan (Maria Francisca Lies Ambarwati1, 2019).

Ketakutan dan kebingungan tersebut semestinya dapat dieliminir. Dengan gaya pembelajaran khas Soegijapranata Catholic University (selanjutnya disingkat SCU) yaitu mempersiapkan alumni yang berjiwa *hoi Aristoi*, yaitu alumni memiliki keluarbiasaan dan keunggulan ‘budi dan hatinya’, yang percaya diri, bersikap humanis, berpikir kritis dan berwawasan luas, yang dengan sukacita menjadi tokoh masyarakat atau pemimpin bangsa dan negara, yang bertransformasi menjadi pribadi yang lebih baik (Sudimin, 2021). Untuk itulah perlu diselenggarakan pelatihan yang lebih terstruktur dengan menggunakan *Soegijapranata Training Model* bagi mahasiswa semester akhir.

METODE/ISI

Mahasiswa Soegijapranata Catholic University yang mengikuti KKU/KKS (program setara selain KKN), adalah mahasiswa yang telah cukup matang dalam kegiatan belajar maupun berorganisasi. Mahasiswa yang berada di titik ini adalah mahasiswa yang berada pada pintu akhir sebuah perjalanan “perkuliahan”. Hampir seluruh kehidupan di perguruan tinggi telah dilalui sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang telah menempuh KKN/KKU/KKS adalah mahasiswa yang matang untuk segera dapat tinggal landas menuju dunia kerja.

Harapannya, mereka juga telah memiliki kemampuan akademis dan kemampuan praktik (*hard skills*) yang disatukan dengan kemampuan non teknis (*soft skills*) sehingga menjadi pribadi yang percaya diri untuk melangkah lebih maju. Perjalanan selama study adalah salah satu bagian dari perjalanan untuk menemukan diri serta memenuhi kepribadian. Sehingga, kemampuan *soft skills* dalam berkomunikasi secara cerdas akan dapat mempersiapkan diri menjadi alumni yang siap kerja pula (Ibrahim, 2009).

Berdasarkan hasil survei *National Association of Colleges* (NACE), kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dunia kerja adalah kemampuan berkomunikasi, dimana kemampuan berkomunikasi ini merupakan peringkat pertama dari 20 variabel survei (Muhmin, 2018). Sedangkan dunia kerja menilai kemampuan komunikasi lulusan untuk pertama kali adalah pada saat wawancara kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi yang baik akan dapat digambarkan dengan tingkat percaya diri lulusan pada saat wawancara kerja.

Sejalan dengan tingkat percaya diri serta kemampuan berkomunikasi, terdapat sebuah pernyataan dari seorang tokoh Katolik dan negarawan yang bernama Mgr. Soegijapranata, yaitu: “Para mahasiswa, kelak kemudian hari menjadi *hoi Aristoi* umat Katolik Indonesia. Hendaknya mereka sungguh-sungguh mewujudkan aristokrasi menurut budi dan hatinya.” Istilah *hoi Aristoi* yang berasal dari bahasa Yunani adalah berarti luar biasa. Dimana makna luar biasa ini dicerahkan dalam terminologi *hard skill* dan *soft skill*, yaitu akan baik jika mencerna kembali tujuan Pendidikan Unika Soegijapranata / SCU sebagaimana tercantum pada Statuta pasal 11 “membantu peserta didik mengembangkan diri, sehingga mampu untuk: menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian, sesuai dengan jenjang dan jenis Pendidikan yang diikuti; mencapai tingkat kedewasaan pribadi dan moral; bersikap humanis, berpikir kritis dan berwawasan luas” (Theodorus Sudimin, 2021). Statuta pasal 11 tersebut merupakan gambaran dari harapan para pendidik agar mahasiswa menjadi pribadi yang percaya diri.

Sebagaimana model belajar yang diterapkan di lingkungan Soegijapranata Catholic University (SCU) yang tertulis pada *handbook Joyful SLM (Soegijapranata Learning Model)*, bahwa pembelajaran di SCU dengan *Joyful SLM*, yaitu model pembelajaran khas SCU yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya yang menguasai ilmu pengetahuan di bidangnya, mempunyai kedewasaan moral dan kepribadian serta siap mengambil peran sebagai pemimpin di Masyarakat (LP3 Universitas Katolik Soegijapranata, 2022). Sementara itu Uno mengatakan bahwa model pembelajaran bermain peran atau *role playing* dipelopori oleh *George Shaftel* yang memiliki asumsi bahwa dengan bermain peran siswa akan mendapatkan dorongan untuk mengekspresikan perasaan serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis pada situasi permasalahan kehidupan nyata (Uno Hamzah, 2008). Metode bermain peran ini adalah metode pembelajaran dimana merupakan bentuk simulasi yang akan mendorong mahasiswa menghadirkan peristiwa masa lalu (bisa berdasarkan *searching media online*) untuk dihadirkan dan dikreasi menjadi peristiwa aktual yang muncul di masa yang akan datang.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

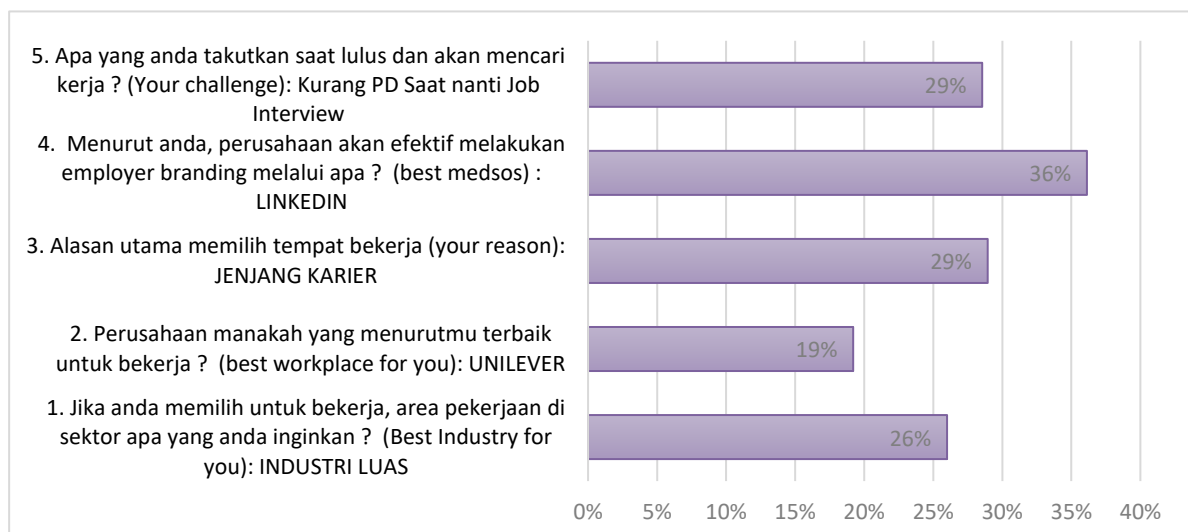
A. Survey “Mau Jadi Apa”

Refleksi KKN/ KKK/ KKS adalah kegiatan pengembangan *soft skills* dengan maksud dan tujuan untuk mengajak mahasiswa untuk melihat kembali kegiatan mereka selama KKK/KKS, yang harus bersosialisasi dengan masyarakat sekitar secara nyata dengan curah gagasan dan merealisasikannya dalam program kerja singkat, untuk diteruskan dengan pemantaban kembali *goal setting* jangka pendek mahasiswa (lulus skripsi) dan melakukan apa untuk mewujudkan “Mau Jadi Apa”.

SSCC memberikan satu topik refleksi yaitu “Mau Jadi Apa” yang menjadi *iconic* Pusat Karir dan sekaligus melakukan survey dengan pertanyaan terkait harapan dan kondisi mahasiswa semester akhir. Hasil survey 503 responden (dari 524 mahasiswa semester akhir) dengan kondisi: (1) akan melakukan skripsi, (2) sedang skripsi, (3) akan ujian skripsi. Dari ketiga kondisi tersebut terdapat jarak study antar mahasiswa kurang lebih 1-2 semester, namun semua dianggap sebagai mahasiswa semester akhir.

Tabel 2 adalah hasil survey yang merupakan potret mahasiswa semester akhir yang usai mengikuti KKK/ KKS, yaitu jawaban atas diberikannya 5 pertanyaan utama dan 1 pertanyaan esai yaitu menuliskan alasan untuk jawaban point 5. Lima pertanyaan utama ini berdasarkan hasil survey dilakukan oleh Konsultan *Global Korn Ferry* yang termuat dalam *Job Seeker Survey 2022*, <https://swa.co.id/swa/trends/business-research/trashed-32> (Suryadi, 2022) yaitu tentang: 1) *Best Industries*, 2) *Best Workplace*, 3) *Your Reason*, 4) *Best Media social* serta 5) *Your Challenge*. Hasil survey yang berupa prosentase ini ditampilkan seperti pada tabel 2 berikut, yaitu hasil respon tertinggi pada setiap pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh responden.

Tabel 2. Potret Mahasiswa Semester Akhir SCU



Sumber data: hasil survey “Mau Jadi Apa” refleksi KKK/KKS Juli 2023

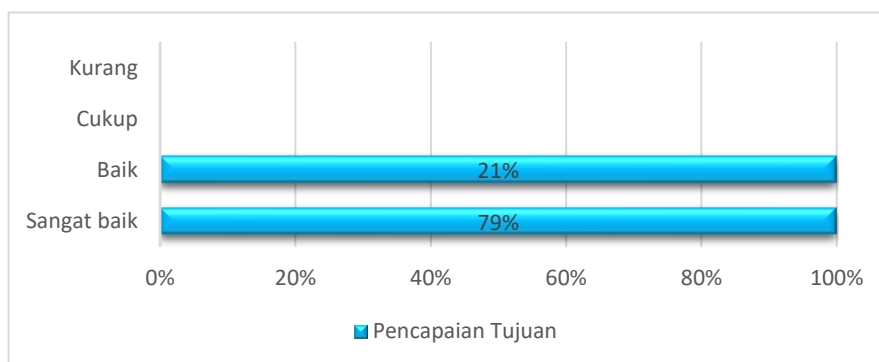
Dengan adanya kondisi seperti di atas, maka sangatlah perlu dilakukan pelatihan – pengembangan *soft skills* yang lebih terstruktur dengan memperhatikan semua komponen yang

ada agar ketakutan dalam menghadapi dunia kerja terutama saat job interview akan tereliminir, bahkan sehingga percaya diri dan kemampuan berkomunikasi dapat meningkat, seperti halnya pelatihan yang telah dilakukan selama ini sejak semester awal dan terakhir adalah pelatihan soft skill siapkerja siapmempimpin. Dengan demikian, pelatihan tatap muka secara utuh yang dipadukan dengan *Joyful SLM* akan sangat mendorong mahasiswa untuk dapat keluar dari zona ketakutan mereka.

Pelatihan *soft skills* siapkerja siapmemimpin dengan metode *Soegijapranata Training Model*, adalah pelatihan yang menggunakan metode *Active Learning* (USAID, 2015) yang didasarkan pada 4A-RP yaitu: Aktivitas, Abstraksi, Analisis dan Aplikasi dengan *Role Play*. Dengan metode *Active Learning by Role Play* ini, peserta terdorong untuk berpartisipasi secara aktif sedangkan trainer/ fasilitator adalah pemantik dan penegas atas hasil yang didapatkan para peserta. STM – *Soegijapranata Training Model* ini dilaksanakan dengan durasi kurang lebih 4-5 jam dalam satu hari. Topik yang diberikan adalah “membuat *Curriculum Vitae* yang keren yang didambakan oleh HRD” dan “*tips trick* menghadapi *job interview*”. Dua topik utama ini selalu menjadi topik yang diminati oleh peserta pelatihan.

SSCC memiliki program kerja pelatihan *soft skill siapkerja siapmemimpin* rutin tiap 2-3 bulan sekali. Pada pelatihan tanggal 24 Agustus 2023, telah diterapkan STM *role play* yang menjadi *booster* bagi mahasiswa tingkata akhir untuk menjadi lebih percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik saat wawancara kerja. *Soegijapranata Training Model* adalah model pelatihan dengan menggunakan *role-play* yang menyenangkan, menarik dan memicu peserta untuk berpikir kritis dan memiliki *creative problem solving*. Dengan berperan menjadi orang lain, akan mengkondisikan mahasiswa/ alumni untuk menghadapi situasi yang terjadi dan memicu diri untuk mengambil langkah yang terbaik.

Tabel 4: Sistematika dan Pencapaian Tujuan Pelatihan



Sumber: Survey Pelaksanaan Pelatihan STM

STM *Active Learning by Role Play* dilaksanakan sesuai dengan modul yaitu dimulai dengan pengenalan diri melalui orang lain. Setelah itu *role play* menjadi HRD dan *Job seeker* dengan problem: mencari SDM vs mencari lowongan kerja. Diskusi dan presentasi merupakan sesi yang menyenangkan pula, karena masing-masing peserta bebas menilai dan memberikan

masuk dan digarisbawahi oleh trainer sebagai penegas point. Lalu peserta dipersilakan untuk merevisi CV yang sudah mereka buat untuk menjadi lebih baik.

Sesi terakhir adalah *role play* saat *job interview*. Berbagi peran menjadi HRD vs *job seeker* adalah yang dinantikan oleh peserta. Pada akhirnya, trainer memberikan penekanan pada jawaban yang paling baik dan relevan, serta memberikan *tips & trick job interview* sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.

3. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pelatihan dengan *Soegijapranata Training Model* yang mendasarkan pada *Active Learning by Role Play* ini didapatkan beberapa hal yaitu: 1) terdapat suasana yang baru bagi peserta saat *role play* namun pada akhirnya peserta memahami untuk bisa mengasah *critical thinking* sehingga mampu meningkatkan percaya diri; 2) peserta lebih menyadari arti pentingnya berpikir berkebalikan (karena *role play*) agar mampu memandang masalah dalam berbagai perspektif; 3) Peserta dapat membuka *mindset* mereka dan mampu menjawab “Mau Jadi Apa” tanpa ragu-ragu oleh karena peserta lebih memahami diri sendiri dan juga mulai belajar memahami orang lain (HRD Perusahaan).

Dengan menyadari akan arti pentingnya pelatihan soft skills dengan STM ini, peserta mengharapkan kegiatan STM lebih diperluas agar semua mahasiswa atau calon wisudawan dapat mengikuti dan mendapatkan manfaatnya dalam meningkatkan percaya diri dan mampu menjawab “Mau Jadi Apa” dengan lebih cepat dan terarah.

4. DAFTAR PUSTAKA

- LP3 Universitas Katolik Soegijapranata. (2022). *A Smart Book of My Joyful SLM* (pertama). Universitas Katolik Soegijapranata. <https://www.unika.ac.id/buku/a-smart-book-of-my-joyful-slm/>
- Maria Francisca Lies Ambarwati¹, L. K. P. (2019). Peningkatan Kemampuan Calon Pencari Kerja Dalam Menghadapi Industri 4.0. *JMM*, 84(10), 1511–1518. <https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah Indonusa*, 15(2), 330–338. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/2368>
- Sudimin, T. (2021). Menjadi hoi Aristoi. *Unika Soegijapranata*, XIX(137), 6–16. <https://www.unika.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/Kronik-137-Wisuda-4-2021-WEB.pdf>
- Suryadi, D. (2022). *Sektor Bisnis dan Perusahaan Incaran Para Pencari Kerja*. Swa.Online. <https://swa.co.id/author/27>
- Uno Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- USAID. (2015). *Ready to Work Acceleration Program*. Education Development Center, Inc.